

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan satu kesatuan dari semangat pembangunan dari suatu negara. Target sasaran yang akan diperoleh adalah bagaimana peternak bisa mencapai tingkat kesejahteraannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, memberikan kesempatan dan memperluas lapangan pekerjaan. Peningkatan produksi sektor peternakan akan mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Usaha ternak kini menjadi sektor yang terus didorong pengembangannya oleh pemerintah melalui bantuan Pengadaan bibit ternak. Usaha ternak yang dikembangkan di wilayah pedesaan salah satunya adalah usaha ternak sapi potong. Ketersediaan pakan ternak hijauan dan kemudahan dalam proses pemeliharaan menjadi salah satu alasan mengapa usaha ternak ini dikembangkan.

Usaha ternak sapi potong dalam proses pemeliharaan hingga bisa dijual untuk memperoleh pendapatan peternak itu sendiri sangat bergantung pada faktor produksi yang ada. Faktor produksi merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha ternak sapi potong. Peternak harus bisa mengkombinasikan faktor produksi yang digunakan secara efisien sehingga usaha ternak yang dijalankan akan memberikan hasil produksi yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indrayani dan Andri (2018) bahwa Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi potong bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Selain itu manajemen dalam usaha ternak tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi peternak itu sendiri, yang juga akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak.

Tingkat keberhasilan dari usaha ternak sapi potong bisa terlihat dari hasil produksi yang optimal dan memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan dari peternak berupa berkembangnya jumlah kepemilikan ternak sapi potong oleh

peternak itu sendiri, pertumbuhan bobot badan ternak sapi potong, serta nilai tambah pendapatan keluarga peternak.

Besar kecilnya pendapatan peternak sapi potong yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh harga jual dari ternak tersebut dan biaya produksi yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan. Peternak harus optimal dalam menggunakan input produksi agar tercapai suatu produktivitas yang tinggi sekaligus melakukan efisiensi biaya. Sehingga keuntungan maksimum peternak dapat dicapai dengan menyamakan nilai produktivitas marjinal dari output dengan biaya marjinal yang dikeluarkan atau harga input dari faktor produksi yang digunakan.

Provinsi Gorontalo sangat potensial untuk pengembangan produksi sapi potong. Hal tersebut terlihat dari populasi ternak sapi potong yang begitu berkembang di Provinsi Gorontalo dari Tahun 2015-2019 seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019

No	Kabupaten	Jumlah Sapi Potong (Ekor/Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Boalemo	33.560	34.881	37.643	39.479	40.795
2	Gorontalo	75.487	78.451	81.586	85.576	89.110
3	Pohuwato	27.997	28.265	29.266	32.152	34.136
4	Bone Bolango	26.243	27.714	30.368	35.974	43.007
5	Gorontalo Utara	25.825	27.278	29.893	30.852	31.995
6	Kota Gorontalo	3.117	3.154	3.198	3.318	3.484
Total		192.229	199.743	211.954	227.351	242.527

Sumber : BPS, 2015 – 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat populasi ternak sapi potong di Provinsi Gorontalo yang tersebar dalam lima kabupaten dan satu kota dari periode 2015 – 2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Program peternakan memang menjadi sektor unggulan di Provinsi Gorontalo selain sektor pertanian dan perikanan yang nantinya target sasaran untuk swasembada daging sapi. Program pengembangan peternakan sapi potong di Provinsi Gorontalo menjadi daya dukung peternak untuk menjalankan usaha ternak sehingga bisa meningkatkan pendapatan peternak itu sendiri.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang menjadi sentra pengembangan ternak sapi potong. Umumnya peternak sapi potong di Kabupaten Bone Bolango dalam menjalankan usaha ternak hanya sebatas usaha sampingan dan tabungan saja, Sehingga penggunaan faktor-faktor produksi sebagai input penting dalam usaha ternak sapi potong belum maksimal dijalankan guna peningkatan produksi usaha ternak dalam mewujudkan peningkatan pendapatan peternak.

Kecamatan Kabila merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bone Bolango yang kini terus mengembangkan usaha ternak sapi potong. Jenis sapi potong yang banyak diusahakan oleh peternak di Kecamatan Kabila adalah sapi bali. Proses pemeliharaan yang mudah serta proses adaptasi terhadap lingkungan yang cepat pada sapi bali menjadi alasan kuat dari peternak di Kecamatan kabila untuk menjalankan usaha ternak sapi bali.

Peternak sapi bali di Kecamatan Kabila kini telah mengembangkan usaha penggemukan sapi Potong. Di belakang rumah-rumah peternak telah dibangun kandang ternak sapi serta lahan-lahan peternak telah ditanam pakan hijauan. Usaha penggemukan sapi bali kini menjadi usaha rumah tangga peternak dalam membantu perekonomian serta kebutuhan lainnya.

Permasalahannya adalah penggunaan faktor produksi pada usaha ternak sapi bali belum berada pada proporsi yang efisien sehingga usaha ternak tersebut belum optimal berkontribusi terhadap pendapatan peternak sapi bali di Kecamatan Kabila.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian tentang **“Efisiensi Ekonomi Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Kabila?

2. Apakah penggunaan faktor produksi pada usaha ternak sapi bali di Kecamatan Kabila sudah mencapai efisien?
3. Bagaimana skala ekonomi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Kabila?
4. Bagaimana tingkat pendapatan peternak sapi bali di Kecamatan Kabila?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Kabila.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha ternak sapi bali di Kecamatan Kabila.
3. Menganalisis skala ekonomi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Kabila.
4. Menganalisis pendapatan peternak sapi bali di Kecamatan Kabila.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi peternak dalam menggunakan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan pendapatan
2. Sebagai bahan referensi pemerintah untuk lebih memperhatikan usaha peternakan sapi Bali yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa itu sendiri sebagai peneliti dan peneliti selanjutnya.